

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR ANAK DI DUSUN CAMPAGAYA DESA LENTU  
KABUPATEN JENEPONTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**M. YUSUF  
10519237615**

07/01/2022

1 cap  
Smb. Alumnus

R/0001/PAI/22 cp  
YUS  
P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/2021 M**





FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

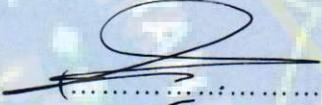
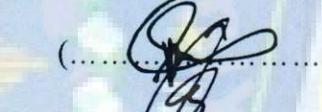
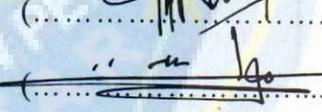


**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara M.yusuf, NIM. 105 192 37 615 yang berjudul **“Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak DiDusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto”** telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H  
31 Juli 2021 M

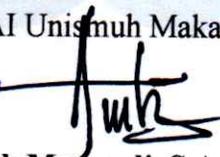
**Dewan Penguji :**

Ketua	: Dr. Ferdinan S.Pd.I M.Pd.I	
Sekretaris	: Dr.Dahlan Lama Bawa M.Ag	
Anggota	: Dra.Hj. Atika Achmad.M.Pd	
	: Mursyid Fikri M.H	
Pembimbing I	: Dra.Hj.Nurhaeni,DS,M.Pd	
Pembimbing II	:St.Muthahharah S.Pd.I,M.Pd.I	

Disahkan Oleh:



Dekan FAI Unismuh Makassar

  
Dr. Anwar Mawardi, S.Ag., M.Si

NIM: 774 234





FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **M.YUSUF**

NIM : **10519237615**

Judul Skripsi : **PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DIDUSUN CAMPAGAYA DESA LENTU KABUPATEN JENEPONTO**

**Dinyatakan: LULUS**

Ketua

**Dr. Amirah Mawardi, M.Si.**  
NIDN: 0906077301

Sekretaris

**Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A**  
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr.Ferdinan S.Pd.I M.Pd.I
2. Dr. Dahlan Lama Bawa M.Ag.
3. Dra.Hj. Atika Achmad.M.Pd.
4. Mursyid Fikri M.H

Disahkan Oleh:



Dekan FAI Unismuh Makassar

**Dr. Amirah Mawardi, M.Si.**  
NBM: 774 234



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين  
وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kami panjatkan kehadirat dan junjungan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi.

Berbagai pihak telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini lebih optimal. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti hanturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua saya Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Sanneng serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah Memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurhidaya M.,S.Pd.I.,M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membangun masa depan anak, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas. Pendidikan memiliki suatu kegiatan terencana untuk membekali diri. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam kehidupan yang berdimensi lokal, nasional global.

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi tanggung jawab semua kalangan yang memerlukan kerja sama antara individu dan instansi terkait. Jika semua kalangan melaksanakan kewajiban tersebut, keberlangsungan pendidikan bagi individu dan program pendidikan akan bergerak terus maju, keberhasilan dan prestasi dicapai siswa di dalam pendidikan sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.VII, Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 7.



institusi pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak persiapan yang baik untuk pendidikan yang di jalani.

Dalam Al-Qur'an di jelaskan pada surah al-Luqman (QS-31:13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝١٣

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>2</sup>

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Ahli pendidikan sering berpendapat bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya di rumah. Anak lahir dalam pengawasan orang tua dan di besarkan di keluarga. Slemato berpendapat, keluarga adalah faktor extern yang mampu berpengaruh terhadap belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajarnya.<sup>3</sup> Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang memilik andil yang besar terhadap keberhasilan belajar anak, karena orang tua

<sup>2</sup>Kementrian Agama. Al-Quran & Terjemahnya (Surakarta: CV.Al-Ihnan, 2009), h.543.

<sup>3</sup>Slemato, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 60.



Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang berasal dari diri individu untuk mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya yaitu durasi kegiatan (berapa lama waktu digunakan dalam melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (tujuan kegiatan belajar), ketabahan dan keuletan, kemampuan untuk menghadapi rintangan dan kesulitan dalam mencapai, target, cita-cita, tujuan, dan pengorbanan dalam mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik.

Pada akhirnya orang tua adalah orang yang bertanggung jawab paling utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peranan dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Anak di Dusun campagaya desa lentu Kabupaten Jeneponto?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah diatas, yaitu

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Anak di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya yang tertarik menulis lebih jauh tentang



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Peranan Orang Tua

##### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang pertama di dalam keluarga dan memiliki peranan utama bagi anak, dikala anak yang sejak lahir sudah mempunyai akal budi pekerti dan keahlian, akan tetapi juga mempunyai keterbatasan, dengan apa yang diberikan oleh orang tua, cara hidupnya, pikiran, perasaan, pendapat, dan tingkah laku juga berpengaruh awal yang pernah diberikan orang tua kepada anak tidak terlepas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (pandai, cerdas). Orang tua yaitu orang yang menjaga, merawat, mendidik, membimbing seseorang, memiliki ikatan batin atau kekeluargaan dan dihormati oleh orang yang lebih muda.<sup>6</sup>

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama untuk anak, karena dari mereka anak mula-mula akan menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan orang tua. Selain itu dikenal dengan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dan orang tua juga disebut sebagai pendidik kodrati sebagaimana yang sebutkan oleh Jalaluddin yaitu orang tua (bapak dan ibu) ialah pendidik kodrati. Mereka pendidik utama bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugrah oleh Tuhan Sang Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang setiap orang tua terhadap anak, hingga secara moral keduanya merasa terbebani

---

<sup>6</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 2005), h.802.



## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

### a. Tugas Orang Tua

Tugas orang tua merupakan suatu hal yang sangat di butuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak sedang berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Adapun peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tugas orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua saja. Akan tetapi, orang tua bisa berperan sebagai berikut:

#### 1) Orang tua sebagai guru

Orang tua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sebagai seorang guru, orang tua dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Anak-anak akan banyak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Seorang guru harus melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan telaten. Di samping itu suri teladan yang baik perlu dikembangkan, sebab anak-anak akan muda mentransfer ucapan dan tindakan orang tua. Bahkan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap anak.

#### (2) Orang tua sebagai polisi

Orang tua berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran. Sebagai polisi dalam



Dilingkungan keluarga orang tua adalah bertindak sebagai guru atau pendidik. Segala tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya, sedangkan di sekolah guru hanya melanjutkan dan mengembangkan kepribadian anak sesuai bakat, minat dan pengalaman anak. Jelaslah orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Baik dan buruknya pendidikan anak juga ditentukan pada pendidikan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto yaitu pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan atas kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang diterimanya dari kodratnya maka, oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang sejati pula.<sup>15</sup>

### **3. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Peranan orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian dari orang tuanya. Oleh karena itu harus menyadari pentingnya perhatian terhadap keberhasilan belajar anaknya.

Seorang Ayah dan Ibu memiliki peranan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat

---

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 32.



psikomotorik.<sup>19</sup> Jadi, Orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai tersebut.

Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur'an (QS-11:46) yaitu:

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعْطُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْخَوِيلِينَ

٤٦

Terjemahnya:

"Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan." (QS. Huud : 46)<sup>20</sup>

Penjelasan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia harus memiliki ilmu dan pengetahuan. Orang tualah yang memiliki peran dalam memberikan ilmu dan pendidikan kepada anak-anaknya. Dengan begitu, anak akan dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keiinginan anak, karena itu akan dapat menurunkan motivasi belajar pada anak. Peranan orang tua adalah meningkatkan motivasi belajar anak, pemberian motivasi setiap hari yang akan membuat anak terdorong dalam melakukan perbuatan yang di tujuhnya,

Berdasarkan uraian di atas mengenai peranan orang tua dapat di simpulkan bahwa peranan orang tua merupakan hal yang penting dimana pemusatan tenaga, fisik dan psikis dari orang tua yang tertuju pada anaknya.

<sup>19</sup>Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 26.

<sup>20</sup> Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 227



Pemusatan tenaga fisik dan psikis ini tergambar dengan pemberian motivasi, dukungan, dorongan dan arahan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka menunjang peningkatan belajar anak.

a. Pentingnya Peranan Orang Tua

Orang tua harus memberlakukan anaknya sedemikian rupa, sehingga anak akan merasa diberikan perhatian dan disayangi oleh orang tua, meskipun dimarahi pada saat bersalah. Akan tetapi dengan marahnya orang tua, masih dapat merasakan kasih sayang yang dapat menyadarkan dari kesalahan dan patut dimarahi. Walaupun anak dimarahi, itu merupakan salah satu bentuk dari kasih sayang dan teguran dari orang tua sehingga anak tidak akan merasa ketakutan dan akan nyaman hidup dalam keluarga.

Keadaan seperti ini akan sangat mendukung bagi berlangsungnya proses belajar anak, karena anak akan merasa senang dan nyaman lagi tenang dalam hidup bersama keluarga. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ahmadi dan Supriyono di bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, beliau mengungkapkan bahwa kondisi rumah yang menyenangkan, tenang, nyaman, damai, dan harmonis akan membuat anak betah di dalam rumah. Keadaan yang seperti ini akan menguntungkan untuk perkembangan belajar anak.<sup>21</sup> Dengan adanya perhatian yang seperti itu, maka orang tua akan memahami yang menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk anak, diantaranya yaitu:

1) Kebutuhan rasa kasih sayang

Untuk menjalani kehidupan dalam sehari-harinya anak membutuhkan kasih sayang dari orang tua. Dengan adanya rasa kasih sayang itu akan membuat pertumbuhan mental anak tumbuh akan dengan sehat.

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *op. cit.*, h.81



Kesehatan mental itu akan berpengaruh pada motivasi dan dalam proses belajar anak. Hubungan kesehatan mental dan belajar merupakan timbal balik.<sup>22</sup>

2) **Kebutuhan akan Rasa Aman**

Seorang anak merasa diterima oleh orang tuanya apabila ia merasa bahwa seluruh kepentingannya diperhatikan, dan merasa bahwa ada hubungan yang erat antara si anak dan keluarganya.<sup>23</sup> Andrew McGhie mengungkapkan bahwa, kebutuhan terbesar anak selama proses perkembangan adalah rasa akan aman timbul dari kesadaran bahwa anak diinginkan dan disayangi oleh orang dewasa tempatnya berada.<sup>24</sup>

3) **Kebutuhan Rasa Kebebasan**

Kebebasan yang maksud adalah kebebasan terikat pada batas-batas kewajaran, bukan kebebasan tanpa batas. Kondisi ini dapat memicu anak mencari pengalamannya sendiri. Dalam bermain misalnya, janganlah orang tua menentukan jenis permainan apa yang tidak disukai bagi anak. Anak pada umur antar dua sampai empat tahun, permainannya bertujuan menumbuhkan dan memperkuat otot-ototnya. Untuk itu anak akan mendorong-dorong kursi, turun naik tangga, memanjat-manjatan, melompat-lompatan, jungkir balik dan sebagainya.<sup>25</sup>

4) **Kebutuhan Rasa Sukses**

Setiap anak merasa bahwa apa yang diharapkan olehnya, dapat dilakukan dan anak merasa sukses apabila mencapai sesuatu yang telah diinginkannya dan diinginkan oleh orang tuanya. Sesungguhnya belajar merupakan kepandaian untuk anak adalah tergantung pada dua faktor penting, yaitu kematangan dan latihan.

b. **Bentuk-Bentuk Peranan Orang Tua**

Orang tua berperan terhadap anak-anaknya untuk menumbuhkan motivasi anak dalam prose belajar. Realisasi dari perhatian ini dapat membentuk antara lain sebagai berikut :

1) **Orang tua memenuhi kebutuhan untuk belajar anak**

Bentuk perhatian orang tua kepada kebutuhan belajar anak ialah dengan memenuhi kebutuhan anak, misalnya buku tulis, buku pelajaran, buku LKS, buku gambar, pulpen, pensil, bol poin, tas sekolah, sepatu, seragam, dan perlengkapan lain yang mendukung keberhasilan anak. Hal itu akan dapat mendorong anak untuk lebih

<sup>22</sup>Ibid, h.80

<sup>23</sup>Ibid, h. 90

<sup>24</sup>Andrew McGhie, *op. cit.*, h. 21

<sup>25</sup>Zakiah Daradjat, *op.citi*, h. 94



semangat belajar. Sebaliknya jika orang tua tidak memenuhi kebutuhan dalam belajar anak, maka anak akan menjadi malas dan tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Dengan alat yang serba tidak lengkap ini maka hati anak akan menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali.

2) Orang tua membimbing proses belajar anak

Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu bias mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

3) Orang tua menyediakan waktu untuk anak berkomunikasi

Bentuk peranan orang tua kepada anak adalah menyediakan waktunya dapat berkomunikasi. Hal ini orang tua bisa mengadakan acara rutinitas yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Misalnya adalah makan pagi, atau malam secara bersama-sama, shalat berjamaah yang dilanjutkan dengan kultum atau saling bercerita, musyawarah keluarga, liburan bersama, dan kegiatan lain yang menunjang keharmonisan dalam keluarga. Dalam suasana seperti ini, anak akan selalu dapat berkomunikasi serta mencurahkan hati kepada orang tuanya.

4) Orang tua memberikan dorongan (motivasi) terhadap belajar anak

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, dengan adanya motivasi. Karna dengan adanya motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karna adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.<sup>26</sup>

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang sehingga dapat melakukan tindakan untuk mendapatkan tujuan yang baik secara sadar maupun tidak sadar.

“Kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 290



penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.”<sup>27</sup> Motivasi akan mendorong kamu untuk melakukan suatu upaya untuk mewujudkan keinginan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini menjadi suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.<sup>28</sup>

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang bisa menimbulkan minat belajar, yang akan menjamin kelangsungan dari proses belajar dan akan memberikan arah pada proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar anak dapat tercapai. Dengan adanya daya penggerak agar anak dapat bergerak sesuai dengan keinginannya dan anak juga akan meningkatkan daya geraknya.

Ada pengertian lain mengenai motivasi yaitu daya penggerak baik yang berasal dari individu dan mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai target yang diinginkan. Indikatornya antara lain durasi kegiatan (berapa waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan akan dilaksanakan dalam periode tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan proses belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai target dengan sikap yang baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan energi bagi setiap orang yang akan menimbulkan keinginan dalam melaksanakan satu kegiatan. Keinginan yang baik bersumber dari dalam

---

<sup>27</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 73.

<sup>28</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 4



diri seseorang itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar seseorang (motivasi ekstrinsik). Seberapa besar dan kuat dorongan yang ada pada setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Proses belajar akan berhasil apabila anak didik memiliki dorongan dalam belajar. Semakin banyak motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pelajaran itu. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar pada siswa merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

Ada 3 pun fungsi motivasi pada proses pembelajaran, yaitu:

### a. Menentukan Penguatan Dalam Belajar

Motivasi memiliki berperan dalam penguatan belajar ketika seorang anak yang akan belajar diperhadapkan dengan satu masalah yang cukup susah dalam menyelesaikannya. Motivasi tinggi akan dapat menjadikan hambatan dalam belajar jadi lebih kecil dan peluang keberhasilan semakin besar dan kuat. Jadi motivasi dalam peranan ini merupakan motor penggerak anak untuk dapat melakukan proses belajar.

### b. Memperjelas Tujuan Dalam Belajar

Pada umumnya sebuah motivasi terbangun dari target. Kegiatan dalam belajar adalah salah satu peranan motivasi yang akan membantu anak untuk fokus pada target yang telah direncanakan. Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas target dalam proses belajar bisa dengan menentukan perbuatan yang bisa dilakukan untuk mencapai target,

---

<sup>29</sup>Sardiman, *op. cit.*, h. 84.



dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan tersebut. Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksana dengan baik. Anak akan mengetahui mana arah yang akan diinginkannya dengan begitu anak akan berusaha dengan bersungguh-sungguh.

c. Menentukan Ketekunan Dalam Belajar

Fakta di lapangan membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya masing-masing, bukan karena kepintarannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja nyatanya. Belajar sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca dan belajar untuk mampu menguasainya.<sup>30</sup> Motivasi dalam seperti ini dapat memberikan arah yang lebih bagus dan kegiatan yang harus dilakukan sehingga anak tahu apa yang harus dikerjakannya.

Pintar bukan merupakan jaminan anak untuk sukses akan tetapi dengan kemauan, ketekunan dan kerja keras anak yang menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua perlu memberikan arahan yang kepada anak dengan baik dan benar.

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

---

<sup>30</sup>Purwanto, "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam." *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (Juli 2013), h.231



### 3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi seseorang itu bersumber di dalam diri seseorang, yang disebut dengan motivasi intrinsik dan yang dari luar seseorang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi yaitu:

#### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar individu, karena di dalam diri individu memang sudah ada dorongan dalam melakukan sesuatu. Harus diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi ini akan memiliki target untuk menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan, dan ahli di dalam bidang tertentu. Salah satu jalan untuk mencapai tujuan itu adalah dengan belajar, karena tanpa belajar tidak akan mungkin mendapatkan pengetahuan, dan tidak mungkin akan menjadi ahli.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan aktif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu. Oleh sebab itu, motivasi ekstrinsik juga dikatakan sebagai bentuk dorongan yang dalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dari diteruskan berdasarkan dorongan dari luar dan tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Bukan berarti bahwa motivasi ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetaplah penting. Sebab suatu kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga komponen-komponen lain di dalam proses belajar mengajar ada hal



yang kurang menarik untuk peserta didik, sehingga diperlukan motivasi seperti ini.<sup>31</sup>

Motivasi ekstrinsik memiliki peranan sebagai pendorong dari luar diri individu tersebut, atau pun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik antara lain lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Manusia sebagai makhluk yang sosial, akan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sudah tentu mendapatkan pengaruh di lingkungan sekitar. Begitu juga dengan motivasi, setiap orang akan mendapat pengaruh dari lingkungan tempatnya berada. Faktor yang akan mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut adalah

##### **a. Cita-cita dan motivasi Siswa**

Motivasi belajar akan tampak pada keinginan anak sejak dari kecil seperti keinginan belajar berjalan, berebut maianan, bisa membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan dalam mencapai keinginan ini akan dapat menumbuhkan kemauan belajar, bahkan di kemudian hari akan memicu timbulnya cita-cita didalam kehidupannya. Dengan adanya cita-cita dibarengi dengan perkembangan, moral, kemauan, bahasa, dan nilai dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita juga perkembangan kepribadian. Melakukan sebuah kegiatan yang akan memuaskan dan dapat memperbesar suatu kemauan dan semangat belajar. Hal tersebut

---

<sup>31</sup>Sardiman. *op. cit.*, h.89



membutuhkan sebuah pembelajaran yang serupa hadiah dan hukuman yang dapat mengubah dari keinginan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan dalam belajar

Kemauan seorang anak perlu juga diawali pada kemampuan dan kecakapan dalam dirinya. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan misalnya akan menambah kepintaran dalam hidupnya, dalam artian kecakapan akan mengikuti sesuatu sehingga keberhasilan tersebut akan dapat memuaskan dan menyenangkan hati seorang anak. Secara perlahan anak akan gemar belajar. Jadi bisa dikatakan bahwa kemampuan untuk memperkuat motivasi anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi rohani dan jasmani siswa

Kondisi rohani dan jasmani siswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Seorang siswa sedang sakit, lapar, dan marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, jika seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan selalu mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh pada motivasi belajar.



d. Kondisi lingkungan dalam kelas

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, keadaan tempat tinggal, pergaulan sebayanya, dan keadaan masyarakat. Sebagai anggota dalam masyarakat siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Seperti tempat tinggal kumuh, ancaman teman sebaya yang nakal, perkelahian antara pelajar, yang akan mengganggu kesungguhan anak dalam belajar. Kondisi tempat tinggal juga harus selarasnya, dengan tidak adanya permusuhan antara tetangga, pergaulan dengan bebas dan lain sebagainya. Sebaliknya, sekolah yang indah dan tentram, pergaulan siswa yang baik, akan memperkuat motivasi belajar untuk anak. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan sangat perlu diperhatikan guna untuk keberhasilan belajar anak. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah, akan membuat anak bersemangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Siswa mempunyai perasaan, perhatian, kemauan, dan pikiran yang akan berubah karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya yang berpengaruh untuk motivasi dan perilaku dalam belajar. Lingkungan sebaya siswa berupa surat kabar, majalah, radio, dan film akan semakin menjangkau siswa. Kesemuanya itu lingkungan akan mendinamiskan dorongan dalam belajar. Dengan melihat tayangan yang ada di media yang positif membuat siswa akan tertarik minatnya untuk terus belajar dan berusaha keras. Pelajar yang berkembang jiwa dan



raganya, lingkungan yang akan bertambah baik, merupakan kondisi dinamis yang bagus dalam pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan akan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan media belajar yang ada disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

f. Upaya guru dalam proses pembelajaran siswa

Guru merupakan pendidik di sekolah. Tugas profesiaonalnya yang mengharuskan siswa belajar sepanjang hidupnya. Upaya guru dalam proses pembelajaran siswa yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal yaitu: tertib belajar disekolah, membina disiplin dalam belajar, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, membina belajar, tertib pergaulan, dan membina belajar tertib ligkungan sekolah.

g. Belajar

Belajar adalah *key term* (istiah kunci), yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan, sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang barkaitan dengan upaya pendidikan.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya memberi materi untuk peserta tetapi guru harus lebih dekat dengan peserta didik yaitu dengan cara memahami

---

<sup>32</sup> Dimyanti, dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran* (jakarta:Rineka Cipta. 2013),h.97



tentang diri anak didik dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, hukuman yang tepat, dan mendidik anak cinta belajar. Siswa menganggap guru disekolah merupakan orang tua keduanya. Sehingga guru harus bisa membina dan menjadi panutan bagi siswa.

Banyak sekali kalau bukan seluruhnya bentuk-bentuk perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar, sehingga kualitas peradaban manusia juga bertujuan pulang pada apa dan bagaimana iya belajar.

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia/hewan) di sebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organiseme tersebut.<sup>33</sup> Dalam perspektif agama islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an Surah Al Mujadalah(QS-58 :11)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّخُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَنْسَخُوْا يَفْسَحْ اَللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعْ اَللّٰهُ  
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اَوْثَرُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاَللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Ibid, h.90.

<sup>34</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h.543



Belajar berfungsi sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia artinya dengan ilmu dan teknologi. Hasil belajar kelompok manusia bertindak itu juga dapat digunakan untuk membangun tentang pertahanan.

a. Ciri khas perilaku belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai ciri-ciri perubahan spesifik, diantara ciri-ciri khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah perubahan intensional. Perubahan itu positif dan aktif, perubahan itu efektif dan fungsional.

1) Perubahan intensional

Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang di alami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya seperti penampakan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

2) Perubahan positif dan aktif

Perubahan positif artinya, baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Aktif artinya, tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, misal bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang bersifat efektif artinya berhasil guna dan membawa pengaruh makro dan manfaat bagi siswa. Fungsional artinya relatif menetap dan setiap ada apabila dibutuhkan, perubahan dapat diproduksi kembali dan dimanfaatkan.

4) Perwujudan perilaku belajar

Manifestasi/perwujudan perilaku belajar lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan anatar lain, kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional, sikap, insibi, apresiasi, tingkah laku efektif.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2001, h. 117



## b. Anak

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang.

Anak dalam Bahasa Inggris di sebut *child*. Dalam kamus lengkap bahasa psikologi *child* (anak, kanak-kanak) adalah seorang anak yang belum mencapai tingkat kedewasaan bergantung pada sifat referensinya, istilah tersebut bisa seorang individu antara kelahiran dan masa pubertas atau seorang individu antara kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil dan pubertas).<sup>36</sup>

Anak adalah manusia yang masih kecil, orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu negeri, daerah, dan sebagainya, atau manusia yang lebih kecil dibandingkan orang dewasa, bisa juga dikatakan keturunan adam.<sup>37</sup> Anak adalah ia yang berusia 7-12 tahun yang sedang dalam masa belajar atau masa sekolah dasar. Beberapa ahli psikologi membagi tentang anak menjadi dua kelompok, yaitu anak awal dan anak akhir.

Masa awal anak-anak adalah masa secara umum kronologis ketika seseorang berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir seluruh waktunya dipergunakan untuk bermain. Masa akhir anak-anak, yakni antara 6-12, dimana masa ini sering disebut sebagai masa sekolah.<sup>38</sup>

Secara umum, kehadiran seorang anak adalah sepenuhnya kehendak Allah Swt sehingga sepasang suami istri yang diberikan karunia anak berarti telah dipercaya Allah Swt untuk mengemban tanggung jawab serta menjaga dan memelihara makhluk ciptaan Allah Swt. Dengan itu makna anak dapat dikatakan

<sup>36</sup>J.P Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono. Judul Asli *Disctionary Of Psychology*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2004). Cet. Ke 9, h. 83

<sup>37</sup>*Ibid.* h. 107

<sup>38</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.6



sebagai amanah dari Allah Swt. Tidak hanya itu saja , anak juga bisa dikategorikan sebagai cobaan (fitnah), bilamana orang tua tidak bisa mendidik anak-anaknya dengan baik.

Menurut zakiah Dradjat anak adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang.<sup>39</sup>

Al-Qur'an menyebutkan bahwa anak adalah buah hati keluarga dengan do'a harapan dari orang tua agar menjadi pemimpin atau iman bagi orang-orang yang bertaqwa. Sebagaimana Allah Swr berfirman dalam Al-qur'an surah al-Furqon(25) ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَغْنِنِ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۗ۴

Terjemahannya :

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."<sup>40</sup>

Allah juga menyebutkan bahwa anak merupakan ujian bagi orang tuanya. Dengan kata lain, orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh, bermanfaat bagi kehidupan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara maupun agama. Namun ditengah rutinitas kesibukan dan kepentingan pribadi orang tua, tidak sedikit orang tua yang gagal mendidik anaknya menjadi anak yang shaleh. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah al-Anfal: (QS-8:28)

<sup>39</sup>Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.268

<sup>40</sup> Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h.366



وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاوْنُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ٢٨

Terjemahnya :

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.<sup>41</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa anak adalah bagian dari anggota keluarga yang seharusnya mendapatkan bimbingan, perhatian dan perawatan dari orang tua, karena anak merupakan amanat dari Allah Swt yang harus dijaga dengan baik, begitu juga untuk mendapatkan ridha Allah Swt merupakan harapan besar bagi setiap orang tua, karena anak merupakan amanah serta ujian yang diberikan oleh Allah Swt. Orang tua yang baik akan berusaha sekuat kemampuannya untuk mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 180



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni penelitian di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Dusun Campagayya Desa Lentu Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, karena peneliti melihat di lokasi penelitian kurangnya motivasi dari orang tua kepada anak-anaknya untuk proses pembelajarannya sehingga akan mempengaruhi hasil akhir atau prestasi belajar anak, dengan pertimbangan bahwa dusun tersebut *representative* dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu Orang tua dan Anak sebanyak 15 org di Dusun Campagayya Desa Lentu Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

#### **C. Fokus Penelitian**

1. Peranan orang tua
2. Motivasi belajar anak

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Peranan orangtua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Peranan orang tua juga paling utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan



dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Peranan orang tua juga merupakan teladan tingkah laku anaknya dan mampu bekerja sama serta memperhatikan ibadah anaknya baik di rumah maupun di luar rumah.

2. Motivasi belajar anak adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan baik dari sumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Peranan Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

#### **E. Sumber Data**

1. Data Primer

Adapun pengertian data primer menurut Sugiono adalah data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data".<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data Primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden yaitu

---

<sup>42</sup>Sugiono, *ibid.* h.105



orang tua dan anak-anak di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto.

## 2. Data Sekunder

Adapun Data sekunder menurut Sugiono adalah sebagai berikut:

Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>43</sup>

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil obyek yang mendukung data primer yaitu Perangkat pemerintahan yang ada di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengatur nilai variabel yang akan diteliti.<sup>44</sup> Jadi instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi

---

<sup>43</sup>*Ibid.* h.106

<sup>44</sup>*Ibid.* h.133



1. Pedoman Observasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena.
2. Pedoman Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Catatan Dokumentasi adalah alat bantu yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data. Dan arsip-arsip dokumentasi

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik Pengumpulan Pada data atau cara untuk mendapatkan data anak ada beberapa teknik yaitu :

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data mengenai hal-hal yang akan diteliti. Data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku dan literatur yang mendukung judul penelitian seperti buku, laporan, arsip, internet, serta catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>45</sup>

### **H. Teknik Analisis Data**

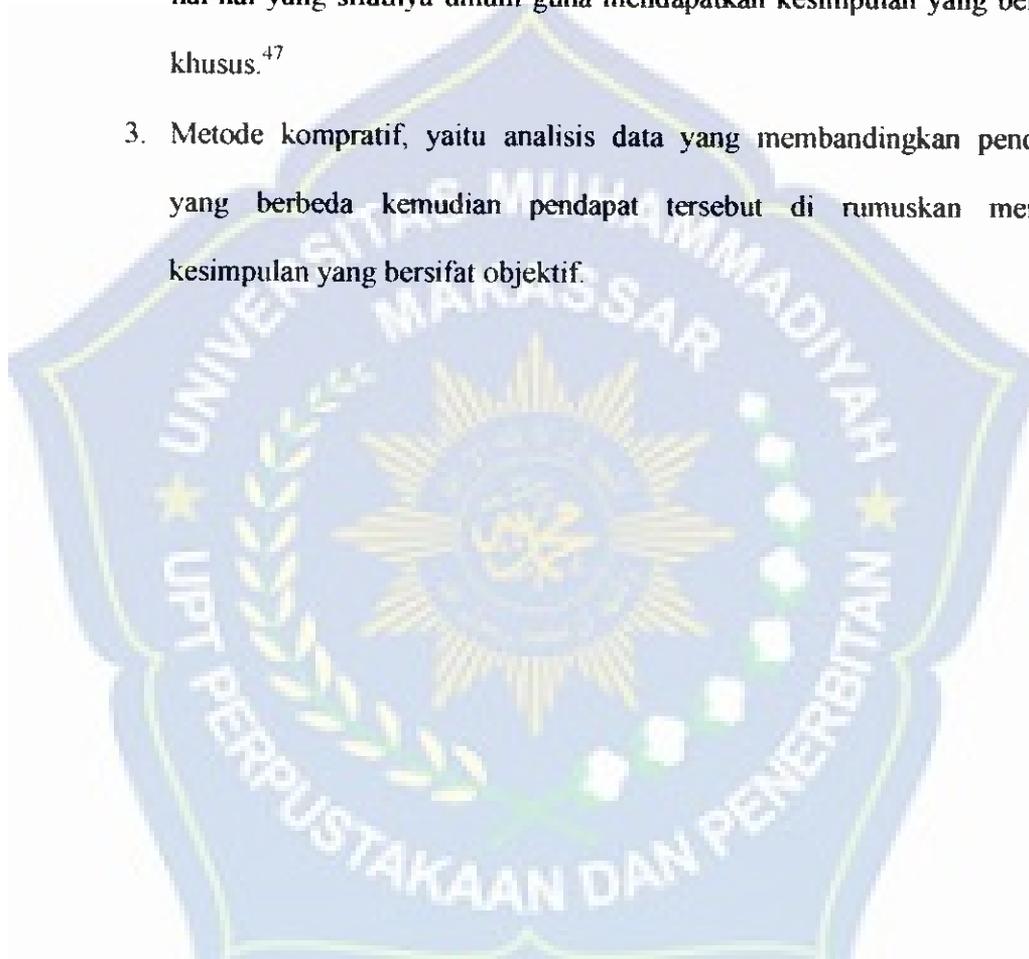
Pada Tahapan ini data yang telah dikumpulkan melalui penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu :

---

<sup>45</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady. Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2000).h.57



1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.<sup>46</sup>
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>47</sup>
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.



---

<sup>46</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Cet. XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

<sup>47</sup>*Ibid.* h. 36



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Lentu merupakan pecahan Kelurahan Bontoramba, dimekarkan pada tahun 1991 sebagai desa persiapan. Letak Geografis Desa Lentu berada di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang mempunyai luas wilayah 610 Ha dan terletak di bagian Selatan Kecamatan Bontoramba. Oleh karena itu Desa Lentu Merupakan pembatas wilayah Kecamatan Bontoramba bagian selatan karena berbatasan dengan kecamatan Tamalatea . Desa Lentu memiliki jarak 1 KM dari ibu kota Kecamatan Bontoramba yang dapat ditempuh dalam waktu 10 menit sedangkan dari ibu kota Kabupaten Jeneponto berjarak 15 Km dan dapat ditempuh dengan waktu 1 jam dengan menggunakan kendaraan roda dua dan empat. Secara umum alat transportasi yang digunakan masyarakat desa Lentu adalah motor dan mobil. Kondisi jalan di dalam Desa Lentu menuju ke desa tetangga serta dari Ibukota Keamatan atau Kabupaten dalam kondisi beraspal meskipun sudah banyak mengalami kerusakan sehingga waktu tempuh bertambah dari 1 jam menjadi 1 jam 10 menit.

Desa Lentu memiliki sumber daya alam ( SDA ) yang bagus untuk bisa dikembangkan, baik itu hasil pertanian , peternakan, industri kecil maupun usaha -usaha kecil menengah . selain sumber daya alam yang bagus , Desa Lentu juga memiliki sumber daya manusia yang handal, hal itu dilihat dari semakin meningkatnya angka anak yang melanjutkan ke sekolah sampai perguruan tinggi. Dilihat dari sosial budaya, penduduk Desa lentu lebih dari 100 % bearagama



islam, sebagian besar penduduk berpencaharian sebagai petani dan peternak , sisanya sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, karyawan dan buruh. Desa Lentu yang memiliki potensi yang sangat bagus untuk terus dikembangkan dan dilestarikan yaitu masih kuatnya masyarakat terhadap aturan negara , agama dan adat budaya. Beberapa program pemerintah dibidang pendidikan sudah berkembang dan dibangun nya sekolah-sekolah usia dini, perkembangan dibidang keagamaan di beberapa dusun sudah cukup maju , hal tersebut terlihat adanya mejid, mashollh, majelis ta'lim dan TPA. Sedangkan hasil pertanian tidak kalah dengan desa lain , hal ini dibuktikan dengan melimpahnya hasil pertanian padi sebagai tanda untuk ketahanan pangan sesuai program pemerintah.

Hasil sensus penduduk tahun 2020 tercatat 3.238 jiwa, laki-laki sebanyak 1.569 jiwa dan perempuan 1.669 jiwa. Jumlah penduduk yang sebesar itu merupakan asset desa yang perlu dikembangkan agar menjadi angkatan kerja yang berkualitas dan membawa perubahan positif yang signifikan untuk ke depannya. Berikut ini adalah tabel Jiwa Penduduk Desa Lentu.

**Tabel 1.1 Jumlah Jiwa Penduduk Desa Lentu**

<b>Nama Dusun</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Alluka	78	220	153	372
Paranga	126	420	424	844
Campagaya	164	322	326	648
Moci	105	218	327	545
Sapaya	76	125	150	275



Ta'Binjai	138	264	290	554
<b>Total</b>	<b>687</b>	<b>1.569</b>	<b>1.669</b>	<b>3.238</b>

Sumber data: Hasil Sensus Penduduk Desa Lentu 2020<sup>48</sup>

Tabel 1.2

**Keadaan Pendidikan masyarakat Desa lentu**

Pendidikan Masyarakat	Nama Dusun						Total
	Alluka	Campagaya	Paranga	Moci	Sapayya	Ta'binjai	
Belum sekolah	16	56	13	90	9	33	217
Tidak sekolah	15	248	1	60	5	29	358
Putus sekolah	-	200	9	111	10	129	459
SR	-	-	-	15	-	24	39
TK	18	-	6	25	8	13	70
SD	102	55	45	53	46	69	370
SMP	53	32	-	35	28	54	202
SMA	43	26	26	10	72	67	244
Masih Kuliah	1	5	5	15	4	36	66
D2	-	-	-	4	-	31	35
D3	3	2	1	5	4	29	44
S1	1	24	1	10	20	33	89
S2	-	-	-	21	-	3	24

Tabel 1.3

**Mata Pencarian Masyarakat Desa Lentu**

Pekerjaan	Nama Dusun						Total
	Alluka	Campagaya	Paranga	Moci	Sapayya	Ta'binjai	
PNS	-	5	2	7	6	7	27
Wiraswasta	7	23	-	2	2	4	38
Petani	18	213	25	10	5	28	299
Petani Penggarap	12	40	24	100	19	35	230
Urus Rumah Tangga	10	213	35	50	23	5	336
Sopir	7	4	3	5	-	5	24
Jualan Kue	2	5	2	4	-	3	16

<sup>48</sup> Data diambil dari Tata Usaha Kantor Desa Lentu pada tanggal 20 mei 2021



Jual Barang Campuran	7	15	-	10	5	5	42
Tidak bekerja	-	64	5	70	8	4	151
TNI	-	2	1	4	2	4	13
Polisi	-	1	-	1	1	-	3
Tukang Batu	5	6	6	5	-	8	30
Tukang Kayu	4	6	6	7	1	4	28
Tukang Ojek	5	5	2	10	2	5	29
Tukang Servis	1	3	-	15	-	2	21
Tukang becak	-	3	-	25	-	8	36
Buruh	-	40	15	129	2	11	197

Tabel 1.4

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Usia

No	Umur	Alluka		Campagayya		Paranga		Moci		Sapayya		Ta'binjai		jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	0-1	3	2	3	2	2	1	9	12	1	2	2	3	42
2	1-4	6	8	32	19	31	27	2	7	3	6	11	12	164
3	5-7	12	10	17	13	32	33	16	15	7	3	5	8	171
4	8-12	9	14	31	25	43	43	3	10	4	10	9	15	216
5	13-15	10	6	12	19	57	59	10	11	10	5	14	11	224
6	16-18	8	4	23	18	63	62	17	30	6	8	10	15	264
7	19-25	16	16	38	42	40	42	25	40	18	15	18	17	327
8	26-35	26	25	57	60	30	30	36	30	36	17	43	49	439
9	36-45	18	15	38	39	45	45	40	51	18	27	52	55	443
10	46-49	6	11	20	23	40	45	50	100	13	19	70	62	459
11	>-50	72	75	51	66	37	37	10	21	20	27	30	34	489

## 2. Sarana dan Prasarana umum Desa Lentu

Tabel 1.5 Sarana Prasarana umum Desa Lentu

No	Sarana dan Prasarana Umum	Volume
1	Kantor Desa	1 Unit
2	TK/Paud	1 Unit
	SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2 Unit



SMU	1 Unit
Jalan poros Desa	3 KM
Jembatan - jembatan Ta'binjai - Jembatan Dusun Alluka – Pasar Tamanroya - Jemnatan dusun campagayya 3 m (Jembatan Irigasi)	
Dekker Plat	2 Unit
Jalan Tani	3000 m
Drainase	6000 m
Jalan Setapak Paving blok	5000 m
Masjid	6 unit
Mushallah	2 unit
Poskesdes	1 unit
Posyandu	6 unit
Sumur Perpipaian	3 unit
Tower/bak penampung	3 unit
MCK	6 unit

Sumber Data: Kantor Desa Lentu<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Data diambil dari Tata Usaha Kantor Desa Lentu Pada tanggal 20 Mei 2021



#### **d. Bidang Sosial Kemasyarakatan**

- 1) Terwujudnya profesional kinerja RK.
- 2) Berfungsinya PKK sebagai wadah bagi pembinaan kepada ibu-ibu untuk berkarya.
- 3) Terbentuknya BUMdes yang transparan

### **B. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto**

Orang tua merupakan guru yang pertama memberikan ilmu dan pengetahuan untuk anak. Di rumah anak akan dapat belajar banyak hal yang sangat mendasar, ilmu yang telah diperoleh di rumah adalah awal bagi hidup untuk anak dimasa yang akan datang. Orang tua juga mempunyai andil untuk mendukung keberhasilan anak terutama memotivasi anak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi yang bias diberikan orang tua terhadap anak tidak hanya ucapan, tetapi juga dalam bentuk bentuk lain sehingga akan mampu membangkitkan semangat yang akan motivasi anak untuk belajar..

Berdasarkan wawancara dari kepala dusun Campagayya Desa Lentu mengatakan bahwa:

Pada usia sekolah dasar sangat dibutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan yang ada seluruhnya kepada anak. Artinya orang tua terus harus banyak melakukan hubungan dan interaksi kepada anak mengenai apa pun itu termasuk dalam hal proses belajar. di masa pandemi seperti sekarang ini memberikan suatu rintangan terhadap setiap orang tua untuk menggantikan peranan guru, dan manjadikan yang guru sepenuhnya ketika dirumah. Lingkungan salah satu faktor pembentukan dan pertumbuhan perilaku anak. Beberapa akibat yang akan dapat



ditimbulkan dari lingkungan yang kurang baik yaitu perkembangan anak sendiri.<sup>50</sup>

Berdasarkan penelitian di Desa Lentu Kabupaten Jeneponto tentang peranan orangtua terhadap meningkatkan dorongan belajar anak dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi bersama bapak Basri salah satu orang tua dan Guru di Desa Lentu yang mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak peran orang tua sangat penting dan ini salah satu penentuan keberhasilan pendidikan anak kedepannya, baik itu dari segi keilmuannya hingga spritualnya, maka dari itu ada beberapa hal yang mesti diperhatikan yaitu, peran orang tua sebagai teladan/panutan terhadap anaknya, orang tua menjadi fasilitator anak, orang tua mampu menjadi motivator anak.<sup>51</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti akan memaparkan gambaran umum secara mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan belajar anak sebagai berikut:

#### 1. Orang Tua Sebagai Panutan

Orang tua merupakan panutan bagi untuk dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya yang harus mempunyai sifat benar, jujur, adil dan berani dalam menghadapi masalah. Pemberian perhatian terhadap anak sangat mempengaruhi dorongan belajar sehingga perlu akan adanya keseimbangan antara perhatian dan peranan.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Ramlah salah satu orang tua dari Desa Lentu mengatakan bahwa:

<sup>50</sup> Kepala Dusun Campagayya, wawancara, tanggal 21, mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya.

<sup>51</sup> Basri, wawancara, tanggal, 22 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



Dalam proses pembelajaran peran orang tua sangatlah penting, selain menjadi panutan, orang tua juga mestinya memberikan contoh serta tauladan yang baik seperti mengajarkan nilai-nilai agama, ras, suku, bangsa, dan etnis. Serta memberikan dorongan penuh, perhatian, dan meninjau memastikan bahwa anaknya mendapatkan pendidikan dengan baik.<sup>52</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Rahmawati bahwa :

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua perlu memberikan contoh yang baik kepada anaknya itu sendiri dan memberikan pembiasaan seperti mengingatkan waktu dalam belajar, membantu dan menjaga komunikasi kepada anak, memberikan pembiasaan tepat waktu mengerjakan shalat, memberikan pembiasaan dalam berpuasa, dan menanamkan sikap disiplin, sopan santun dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan, Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak melalui keteladanan sudah cukup baik, baik itu dari segi memberikan pembiasaan dalam mengerjakan tugas tepat waktu sampai dengan menanamkan sikap disiplin, sopan santun, dan sikap jujur terhadap diri sendiri dan orang tua.

## 2. Orang Tua sebagai Fasilitator

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kabutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidik juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua. Sri Nurmala Kusuma salah satu siswa yang ada di Desa Lentu mengatakan bahwa :

Orang tua memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan orang tua hanya kebutuhan untuk sekolah saja seperti buku, tas, sepatu, seragam, dan sepeda yang digunakan untuk berangkat sekolah. Akan tetapi ini dapat menunjang

---

<sup>52</sup> Ramla, wawancara, tanggal. 22 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>53</sup> Rahmawati, wawancara, tanggal. 22 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



memberikan kenyamanan dalam belajar dirumah. Hal ini juga terjadi karena kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata.<sup>54</sup>

Hal lain di ungkapkan oleh ibu Nurma, mengatakan bahwa:

Fasilitas sekolah selalu kami sediakan seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam, dan sepeda. Akan tetapi fasilitas dirumah seperti meja belajar atau lemari belajar untuk anak tidak kami sediakan, cukup dengan belajar di lantai ruang keluarga maupun ruang tamu. Karena terbatasnya perekonomian orang tua yang hanya buruh tani/ kuli bangunan.<sup>55</sup>

Ungkapan lain dari Bapak Abdul Kadir mengatakan bahwa :

Banyak orang tua yang ingin memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya baik dari segi finansial maupun material, akan tetapi salah satu faktor penghambat dari orang tua itu sendiri yaitu faktor ekonomi sehingga menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.<sup>56</sup>

Dari pernyataan diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan belajar anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku cerita yang mengandung pendidikan dan religius, memberikan tempat yang nyaman untuk belajar karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat belajar. Akan tetapi banyaak faktor yang menjadi penghambat terhadap orang tua itu sendiri dalam memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya.

---

<sup>54</sup> Sri Nurmala Kusuma, wawancara, tanggal, 23 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>55</sup> Nurma, wawancara, tanggal, 23 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>56</sup> Abdul Kadir, wawancara, tanggal, 23 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



### 3. Orang Tua sebagai Motivator Anak

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri untuk meawujudkan tujuan belajar. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak.

Ibu Suriani mengungkapkan bahwa :

Hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar tetap meningkatkan kualitas belajarnya yaitu dengan cara memberikan hadiah, pujian, dan hukuman.<sup>57</sup>

Pemberian hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah yang berseri, menunjukkan jempol, merupakan hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambahkan kepercayaan diri dan motivasi terhadap anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jinu bahwa :

Pemberian hadiah menjadi hal yang sangat sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori rendah, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Suriani, wawancara, tanggal, 23 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>58</sup> Jinu, wawancara, tanggal, 23 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



Hal lain di ungkapkan oleh ibu Ramlah bahwa :

Pemberian hadiah tidak selamanya dalam bentuk barang, tetapi juga bisa membelikan makanan meskipun hanya dengan harga yang murah, agar anak tetap meningkatkan atau giat dalam belajar orang tua juga perlu memberikan pelatihan, pujian, dukungan, pengertian betapa pentingnya belajar, dan juga memberikan ruang untuk mengembangkan minat bakatnya serta waktu untuk bermain bersama dengan teman-temannya.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perspektif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada pula orang tua dengan membelikan apapun yg anak minta ataupun sebaliknya. Semua kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tualah yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah sebatas pada hal-hal yang terkait dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol ataupun memberikan pujian yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

Dengan memberikan pujian kepada anak, pujian itu juga mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak. Seperti yang di ungkapkan oleh Raditia Prama salah satu anak di Desa Lentu mengatakan bahwa :

Kebanyakan orang tua ketika anaknya mendapatkan nilai yang bagus akan memberikan pujian, tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik maka orang tua akan marah karena pastinya disekolah tidak memperhatikan guru sehingga nilainya jelek, karena anak kebanyakan main diluar ataupun main game sehingga anak kurang memahami mata pelajaran.

---

<sup>59</sup> Ramlah, wawancara, tanggal. 22 Mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



Hal lain diungkapkan oleh ibu Mariani bahwa :

Pemberian pujian tidak selamanya mendapatkan nilai tinggi, tetapi memberikan pujian kepada anak setiap hari, menasehati setiap hari anak akan terus termotivasi dalam meningkatkan belajarnya.<sup>60</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Pati bahwa :

Ketika anak mendapatkan nilai baik selalu saya berikan pujiana, dengan cara memberikan pujian maka anak akan termotivasi dna giat belajarnya semakin bertambah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapat nilai kurang baik saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit tegas bukan menakuti ,membentak maupun membuat anak trauma tetapi untuk anak sadar bahwa pendidikan itu penting bukan untuk main-main.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapat nilai yang kurang baik orang tua tidak segan memberikan hukuman. Seharusnya memberi pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik sebagai orang tua tidak serta merta menyalahkan kesalahan anak tetapi mampu menguatkan agar anak semakin giat belajar. Orang tua harus menyadari apakah mereka sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam pendampingan belajar.

pemberian hukuman sering di lakukan oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak. Pemberian hukuman yang diberikan oleh orang tua berdampak positif bagi anak, karena dengan adanya pemberian hukuman anak menjadi tidak

---

<sup>60</sup> Mariani, wawancara, tanggal, 24 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>61</sup> Pati, wawancara, tanggal, 24 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik tetapi akan tetap dapat memberikan dampak ketergantungan ataupun ketakutan pada jiwa anak tersebut karena keinginan belajar anak tidak didasari atas kemauan dalam diri sendiri melainkan dorongan dari luar.

Sama halnya yang di ungkapkan Irawati dari salah satu siswa di Desa Lentu Bahwa :

Orang tua seharusnya mampu memberikan hukuman yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak yang sifatnya mendidik seperti anak di suruh menghafal surah pendek, ataupun tidak memberikan jajan, bukan sebaliknya memarahi sehingga anak memiliki keinginan belajar bukan karena dorongan dari dirinya sendiri, tetapi anak belajar karena takut dimarahi ketika tidak belajar.<sup>62</sup>

Hal lain di ungkapkan Syahrir Gunawan siswa di Desa Lentu bahwa :

Hukuman yang diberikan orang tua tidak selalu keras atau berdampak negatif kepada anak, melainkan memberikan hukuman agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya, dan hukuman yang di berikan orang tua kepada saya itu berupa nasehat meskipun dengan nada tegas, tidak memberikan uang jajan, dan permintaan yang lainnya tidak turuti.<sup>63</sup>

Pemberian hukuman tidak selamanya harus dilakukan orang tua terhadap anaknya, hal itu akan membuat psikologi anak terganggu, takut, bahkan anak akan menjadi trauma. Sehingga tingkat motivasi anak dalam belajar terkadang naik dan terkadang turun, cukup orang tua memberikan nasehat-nasehat agar anak bisa lebih merasakan kepedulian orang tua dan bisa lebih baik dalam menerima nasehat-nasehat. Sama dengan yang di ungkapkan ibu Mariani bahwa :

<sup>62</sup> Irawati, wawancara, tanggal, 25 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>63</sup> Syahrir Gunawan, wawancara, tanggal, 25 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



Kami tidak memberikan hukuman kepada anak karena ini akan membuat anak takut dan trauma maka saya cukup memberikan nasehat kepada anak dan memberikan motivasi yang baik.<sup>64</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh bapak Sudirman bahwa:

Hukuman merupakan hal negatif, cukup dengan melakukan pendekatan untuk anak menanyakan masalah yang dihadapi anak karena tidak mungkin tidak ada alasan kenapa anak mendapatkan nilai kurang baik.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak cukup baik. Para orang tua tidak melakukan hukuman yang negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. Sehingga para orang tua melakukan pendekatan dan memberikan nasehat yang membuat anak sadar bahwa pendidikan sangat penting. Sehingga orang tua perlu memahami sikap anak lebih dalam lagi dan tidak terlalu memaksakan kehendak orang tua, berikan anak seeluass mungkin tetapi tetap dalam pengawasan.

Terkait observasi awal penelitian dengan judul Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun Campagaya Desa Lentu Kab. Jeneponto, hasil observasi awal yang dapat menjadi tolak ukur penelitian ini adalah, peneliti mendapati bahwa di dusun tersebut terdapat 6 kepala keluarga yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam keluarga tersebut, berdsarkan data hasil observasi awal yang peneliti dapatkan di dusun tersebut anak-anak dalam hal

---

<sup>64</sup> Mariani. wawancara. tanggal. 24 mei 2021. bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>65</sup> Sudirman. wawancara. tanggal. 26 mei 2021. bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



belajar kurang mendapatkan perhatian atau motivasi orang tuanya, sehingga hasil belajar anak-anak tersebut kurang memuaskan. Secara keseluruhan dari hasil penelitian terkait dengan peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Lentu ini sudah cukup baik, semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua berikan tetapi belum maksimal dilakukan karena masih banyak anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua serta motivasi belajar rendah.

### **C. Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto.**

Motivasi adalah daya penggerak yang ada di dalam diri anak yang akan menumbuhkan kegiatan belajar, yang akan bisa menjamin keberlangsungan dari proses belajar serta memberikan arahan untuk kegiatan belajar, sehingga target yang diinginkan akan dapat tercapai. Motivasi belajar dibagi menjadi 2 yaitu Motivasi Intrinsik (dorongan di dalam) dan Motivasi Ekstrinsik (dorongan dari luar).

Berdasarkan hasil penelitian bagaimana minat dan perhatian anak terhadap pelajaran di Dusun Campagaya Desa Lentu dengan melakukan wawancara bersama Apriani salah satu anak yang ada di Dusun Campagaya Desa Lentu mengatakan bahwa:

Saat ini kegiatan belajar dilaksanakan dengan cara yang berbeda. Proses belajar yang dilakukan secara online membuat saya merasa bosan karena setiap hari harus membiasakan diri untuk belajar online, tidak bisa bertemu dengan teman-teman sekolah, setiap hari hanya di beri tugas



saja, saya juga kurang memperhatikan dan memahami materi pembelajaran yang diberikan.<sup>66</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh Rezky bahwa:

Saya kurang semangat belajar karena hanya bisa dilakukan dirumah saja kak, saya merasa bosan, setiap hari lihat jadwal dan terkadang materi kurang saya pahami karena guru tidak menjelaskan materi pelajaran secara langsung dan kebanyakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>67</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa akan merasa bosan jika kegiatan belajarnya hanya dilakukan secara daring. Selain adanya rasa yang bosan anak juga kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran diberikan tugas, lalu kemudian guru tidak pernah menjelaskan yang baik secara offline maupun secara online. Oleh karena itu anak kurang memahami pelajaran sehingga minat dan perhatian anak kepada pelajaran akan menjadi menurun.

Motivasi belajar siswa bukan hanya dilihat dari segi minat dan perhatiannya terhadap pelajaran saja tetapi, perlu kita lihat dari semangat anak dalam mengerjakan tugas. Semangat dalam hal ini yang di lakukan oleh setiap orang tanpa menyerah. Seperti yang diungkapkan oleh Hairuddin salah satu anak di Dusun campagaya Desa Lentu terkait semangat anak dalam membuat tugas yang di berikan guru mengatakan bahwa:

Sekarang waktu belajar di sekolah sangat kurang kak, kebanyakan belajar dari rumah melalui hp, tugas jadi bertambah, jam belajar disekolah berkurang diganti dengan bebepa tugas untuk dikerjakan dirumah. Kemudian dengan beberapa tugas tersebut saya merasa malas kalau harus mengerjakan sendiri tanpa teman-teman. Biasanya saya mengerjakan

---

<sup>66</sup> Apriani, wawancara, tanggal, 27 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>67</sup> Rezky, wawancara, tanggal, 27 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



tugas bersama teman-teman di sekolah dan itu yang membuat saya semangat. Sekarang minat belajar menurun.<sup>68</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh Raditya bahwa:

Sekarang masa pandemi kak, kami bisa masuk sekolah dengan waktu yang terbatas. Setiap tugas yang diberikan guru biasanya saya tidak langsung mengerjakannya kak, tunggu beberapa hari dulu atau kalau sudah dekat waktunya untuk dikumpul baru saya kerjakan.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa anak di Dusun Campagaya Desa Lentu dalam melakukan tugas yang diberi oleh guru dengan diizinkan kegiatan belajar secara offline namun dalam waktu yang sangat singkat sehingga guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk dikerjakan dirumahnya, tujuannya ialah agar supaya anak belajar. Namun siswa mengatakan bahwa mereka sering kali menunda-nunda dalam mengerjakan tugas serta siswa kurang bersemangat dalam tugas apabila tidak bersama dengan teman-temannya.

Selain melihat dari minat belajar dan semangat dalam mengerjakan tugas, perlu kita perhatikan tanggung jawab anak dalam meningkatkan kegiatan belajar baik itu dari sekolah maupun dari rumah. Tanggung jawab dalam belajar harusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar serta berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan bertanggung jawab dalam melakukan proses belajar baik di sekolah maupun di rumahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Saldi salah satu anak dari Dusun Campagaya Desa Lentu mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Hairuddin, wawancara, tanggal, 27 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>69</sup> Raditya, wawancara, tanggal, 28 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



Saya selalu melaksanakan kegiatan belajar dirumah. Cuman terkadang saya juga merasa maalas dan bosan karena kurangnya perhatian org tua dan tidak bisa mengerjakan tugas bersama teman-teman. Tapi saya mencoba melawan rasa malas tersebut, terkadang orang tua saya mengingatkan untuk mengerjakan tugas supaya nilai saya tidak menurun dan terkadang juga orang tua saya sibuk makanya saya lebih memilih bermain.<sup>70</sup>

Ungkapan lain di katakan oleh Adelia bahwa:

Kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah selalu saya ikuti dengan baik. Hanya saja terkadang semangat dalam belajar tidak seperti dulu kak. Karena kegiatan belajar belum aktif, masih sering berubah-ubah dari yang secara online, terkadang melakukan proses pembelajaran sekolah tapi dengan waktu yang sangat singkat.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa anak di dusun campagaya desa lentu selalu melakukan prose belajar di sekolah maupun di rumah dengan cara yang baik. Bisa saja semangat anak didik untuk belajar menurun karena disebabkan kegiatan belajar yang belum baik. Waktu belajar hanya sedikit sehingga membuat siswa kurang dapat paham terhadap materi pelajaran secara baik, kemudian akan berdampak untuk dorongan belajar siswa itu sendiri. Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan proses belajar tidak luput dari peranan orang tua di rumah.

Berdasarkan pernyataan anak diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa anak yang ada di Dusun Campagaya Desa Lentu dalam meningkatkan motivasi belajar dengan kebijakan belajar online yang diterapkan oleh sekolah, dan membatasi berinteraksi serta komunikasi langsung bersama guru dan teman-

---

<sup>70</sup> Saldi, wawancara, tanggal, 28 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>71</sup> Adelia, wawancara, tanggal, 28 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



temannya, membuat waktu anak mempunyai banyak waktu yang lebih dirumah sehingga anak sangat bosan, kegiatan belajar daring memberikan suasana yang sangat kurang efektif diterapkan untuk anak sehingga menjadi turunya motivasi belajar pada anak. Dengan beberapa masalah, pembelajaran boleh dilakukan dengan secara daring hanya saja waktu belajar dikurangi dan sangat dibatasi. Dari keterbatasan waktu belajar itu terkadang anak kurang paham pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu peranan orang tua untuk hal seperti ini sangat dibutuhkan untuk bisa meningkatkan motivasi belajar pada anak sehingga anak akan tetap dapat belajar serta hasil belajar yang akan baik.

#### **D. Faktor Penghambat dan Pendukung Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu**

Dalam segala hal yang akan dilakukan seseorang pastinya tidak akan terlepas dari sebuah tujuan. Baik itu tujuan yang mendukung maupun tujuan yang akan menghambatnya berjalan satu hal, termasuk dalam melakukan peranan orang tua dalam proses meningkatkan Motivasi Belajar Anak. Kondisi seperti ini juga dialami para orang tua yang berada di Dusun Campagaya desa Lentu. Faktor tersebut yang mempengaruhi dorongan belajar anak serta hasil belajar yang diperoleh anak. Berikut faktor penghambat dan pendukung peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

##### **a. Faktor Penghambat**

Dalam pelaksanaan prosen pembelajaran anak, terkadang peranan orang tua tidak akan dapat berjalan secara baik seperti sebagaimana mestinya. Seperti



yang diungkapkan oleh bapak Basri salah Orang tua sekaligus berprofesi sebagai guru bahawa :

Faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak terlebih dulu melihat kondisi anak, karena kondisi anak berbeda-beda, faktor lainnya yaitu orang tua yang terlalu sibuk sehingga abai dengan anak sendiri dan faktor selanjutnya yaitu dilihat dari keadaan sekitarnya karena faktor lingkungan salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh.<sup>72</sup>

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap anak mempunyai kondisi yang akan berbeda-beda. Kondisi ini yang akan berpengaruh pada kemauan dan dorongan anak dalam belajar. Kondisi fisik kurang sehat atau pun kemampuan belajar yang kurang bagus maka menyebabkan dorongan anak menjadi turun. Hal itu menjadi faktor penghambat orang tua dalam proses meningkatkan motivasi belajar anak. Seperti halnya yang terjadi pada anak yang ada di dusun campagaya desa lentu. Diungkapkan oleh ibu Ramla tentang faktor yang menjadi penghambat dalam memotivasi belajar kepada anaknya yaitu:

Kondisi anak saya selama belajar dirumah itu sangat malas belajar karena keseringan main game ataupun nonton youtube ini disebabkan karena usianya yang baru berumur 8 tahun dimana usia ini memang lagi senang-senangnya bermain. Sehingga tingkat belajarnya menurun karena sudah kelelahan dan tidur lebih awal, alhasil tidak sempat lagi untuk belajar.<sup>73</sup>

Ungkapan lain dari ibu rahmawati bahwa :

Motivasi belajar anak sepertinya menurun, karena kegiatan belajar belum kembali normal seperti biasanya, sistem belajar sering berubah-ubah. Kegiatan belajar yang mulanya dilakukan secara online banyak dirasakan kurang efektif, sekarang diperbolehkan tatap muka dengan waktu yang terbatas sehingga anak saya yang masih ebrusia 8 tahun kurang memahami

---

<sup>72</sup> Basri, wawancara, tanggal, 22 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>73</sup> Ramla, wawancara, tanggal, 22 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



materi karena kemam[uan membacanya masih rendah, dan difikirannya hanya bermain dengan teman atau bahkan menonton youtube.<sup>74</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Rezky salah satu anak di Dusun Campagaya Desa Lentu bahwa:

Saya sangat bosan dirumah terus, jadi saya sering mengajak teman-teman bermain sepeda, bermain loncat tali ataupun bermain game. Masalah tugas saya kerja nanti malam hari dibantu sama kakak saya.<sup>75</sup>

Ungkapan lain disampaikan oleh Ahmad Alif bahwa :

Saya sering cepat tidur karena kelelahan bermain kak, jadi tidak sempat untuk belajar karena sudah ngantuk dan capek. Kemudian juga kurang memahami tugas yang diberikan dari sekolah karena waktu belajar disekolah sangat sedikit.<sup>76</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa memang anak di Dusun Campagaya Desa Lentu sebagian memiliki kendala fisik seperti mudah kelelahan juga kurang perhatian dari orang tuanya. Waktu anak-anak lebih banyak bermain diluar rumah sehingga anak mempunya waktu sedikit dalam mengerjakan tugas karena hanya memikirkan bermain. Sebagian anak juga memiliki kemampuan belajar yang sangat kurang dan ditambah dengan waktu belajar disekolah sangat dibatasi sehingga anak kurang memahami materi dengan baik. Selain itu juga terkadang faktor dari kesibukan orang tuanya sehingga ini menjadi problem menurunnya semangat anak dan hilangnya motivasi belajar anak.

---

<sup>74</sup> Rahmawati, wawancara, tanggal, 22 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>75</sup> Rezky, wawancara, tanggal, 27 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>76</sup> AhmadAlif, wawancara, tanggal, 28 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



Dalam pelaksanaan proses belajar anak yang ada di dalam rumah, orang tua sangat berperan yang penting. Dukungan dari orang tua itu sangat diperlukan dalam menghasilkan keberhasilan pendidikan anaknya. Namun, masih ada banyak orang tua di luar sana yang menyadari akan peranannya dalam mendukung proses pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Sebagai guru bagi anaknya orang tua tentu harus membersamai anak saat proses belajar. Menemani anak saat akan belajar merupakan suatu bentuk perhatian orang tua kepada anak. Hal itu yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Berikut pernyataan dari ibu

Saya sering bekerja diluar rumah, jadi untuk mengontrol anak belajar tidak bisa saya lakukan setiap saat. Paling hanyaco diwaktu-waktu tertentu kalau lagi tidak ada kerjaan.

Hal lain yang diungkapkan oleh Bapak kahar bahwa:

Beberapa orang tua disini kegiatannya dari pagi sampai sore itu bekerja, ada yang menjadi petani, guru, pedagang, dan lain sebagainya. Jadi kalau pada waktu tersebut tidak dapat mendampingi anak belajar. Hanya waktu malam saja bisa berkumpul dengan anak itupun tidak lama karena terkadang lelah akibat bekerja seharian.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa orang tua yang kurang waktunya untuk menemani serta mengawasi anak saat melaksanakan prose belajar, hal itu terjadi karena beberapa orang tua mempuntai bekerja atau mempunyai kegiatan lain, sehingga dapat membuat orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya untuk melaksanakan kegiatan belajar setiap saat kepada anak. Orang tua hanya akan menemani anak

---

<sup>77</sup> Kahar, wawancara, tanggal, 28 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



belajar saat malam. Kemudian anak beserta orang tua pasti sudah sama-sama capek, sehingga sulit untuk diminta menemani belajar bersama orang tua.

Lingkungan belajar adalah salah satu faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi hasil belajar anak. Lingkungan belajar yang nyaman lagi efektif akan terus mendukung kegiatan dalam belajar dapat berjalan dengan baik. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang baik merupakan salah satu hal yang penting keberhasilan dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu atau tidaknya anak akan belajar ditentukan diri anak itu sendiri. Orang tua hanya mengajak dan membina saja. Keadaan sekitar juga akan berpengaruh pada keinginan anak untuk proses belajar. Sepertihalnya anak di Dusun Campagaya Desa Lentu yang dijelaskan oleh ibu Sri Nurmala bahwa:

Anak saya ketika melihat teman-temannya bermain pasti cenderung ikut bermain, karena jarak rumah yang berdekatan maka anak sering terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Terkadang hal tersebut yang membuat anak menjadi malas belajar karena waktunya habis untuk bermain.<sup>78</sup>

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Ramlah bahwa:

Anak saya motivasinya menurun, waktunya lebih sering digunakan untuk bermain, karena waktunya banyak dirumah, waktu belajar serta proses tatap muka langsung dengan guru disekolah terbatas. Kemudian saat proses belajar masih dilaksanakan dengan online pada saat mati lampu jaringan sering terganggu sehingga anak terlambat mengikuti kegiatan belajar online atau terlambat dalam mengumpulkan tugas.<sup>79</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Faris salah satu anak di Dusun Campagaya Desa Lentu bahwa:

---

<sup>78</sup> Sri Nurmala Kusuma, wawancara, tanggal, 23 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>79</sup> Ramlah, wawancara, tanggal, 22 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



Pada saat belajar masih dilaksanakan secara online kalau pas mati lampu kak jaringan kami hilang, kadang gak bisa ikut belajar ketinggalan tugas dan materi hasilnya kadang-kadang gak ikut mengumpulkan tugas, gak dapat nilai, karna hal-hal tersebut maka sekarang sudah diperbolehkan belajar disekolah, gakpapa walaupun waktunya sangat singkat.<sup>80</sup>  
 Berdasarkan penelitian dan observasi yang peneliti lakukan di Dusun

Campagaya Desa lentu bahwa adanya faktor penghambat orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah saat anak telah melihat teman lainnya sedang bermain, anak akan ingin ikut bermain sehingga malas dalam belajar dan kurang fokus pada saat belajar karena perhatian mereka teralihkan. Kegiatan belajar masih dilaksanakan secara online anak-anak terkendala oleh jaringan yang ada di desa yang belum rata sehingga ada sekian anak ada yang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar secara baik, kemudian kegiatan belajar secara offline dengan guru pun masih kurang baik karena waktunya terlalu singkat, hal tersebut membuat anak kurang memahami materi. Hal tersebut yang dapat membuat motivasi belajar anak menurun sehingga sangat diperlukan peranan orang tua agar anak tetap dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

#### **b. Faktor Pendukung**

Ada faktor pendukung pelaksanaan peranan orang tua terhadap meningkatkan dorongan belajar anak di Dusun Campagaya Desa Lentu yang telah di ungkapkan oleh Bapak Sudirman bahwa:

Ada beberapa hal yang ahrus diperhatikan oleh orang tua yang ada di Dusun Campagaya Desa lentu untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap anak yaitu pemberian hadiah, berupa pujian ataupun barang dan

---

<sup>80</sup> Faris. wawancara, tanggal. 22 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



memberikan hukuman. Anak juga butuh diperhatikan agar motivasi belajarnya meningkat.<sup>81</sup>

Pemberian hadiah terhadap anak, atas apa yang telah mereka lakukan akan meningkatkan dorongan belajar mereka. Hadiah yang dapat diberi akan dapat berupa pujian atau pun barang. Hal tersebut sesuai dengan diungkapkan oleh Ibu Suriani bahwa:

Untuk meningkatkan motivasi belajar anak dapat digunakan pujian atau motivasi agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya. Boleh juga memberikan hukuman kepada anak.<sup>82</sup>

hukuman diberikan kepada anak apabila anak tersebut melakukan sesuatu yang tidak baik. Punishment digunakan agar sadar dan tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan. Misalnya anak yang tidak mau belajar orang tua akan memberikan hadiah dan hukuman sehingga anak tersebut tidak mengulanginya dan mau belajar. Seperti yang diungkapkan bapak Jinu bahwa:

Kalau anak saya mendapatkan juara pasti saya belikan hadiah sesuai apa yang diminta. Dengan begitu anak semakin semangat dalam belajar dan anak akan mempertahankan juaranya. Kemudian saat anak saya melakukan kesalahan, malas belajar atau tidak mau mengerjakan tugas maka saya berikan hukuman seperti tidak boleh bermain diluar rumah, tidak boleh bermain dengan teman-temannya, tidak saya berikan uang jajan, tidak saya perbolehkan menonton televisi. Dengan demikian anak tidak akan melakukan hal-hal tersebut atau melakukan kesalahan lagi.<sup>83</sup>

Hal lain diungkapkan oleh ibu Pati bahwa:

Saya selalu memuji anak saya saat ia mendapatkan nilai yang tinggi. Kemudian saya selalu bilang kepada anak bahwa segala kebutuhan

<sup>81</sup> Sudirman, wawancara, tanggal, 26 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>82</sup> Suriani, wawancara, tanggal, 23 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>83</sup> Jinu, wawancara, tanggal, 23 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



belajarnya akan saya penuhi kalau mendapatkan nilai yang didapatkan bagus, agar anak semakin giat dan tidak bermalas-malasan.<sup>84</sup>

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh Apriani bahwa:

*apun yang saya minta selalu diberikan oleh orang tua saya, selagi yang saya minta berkaitan dengan keperluan belajar pasti langsung dibelikan. Kalau nilai saya bagus saya sering dipuji dan dibelikan hadiah. Jadinya saya semangat biar nilai saya selalu bagus. kemudian kalau lagi males belajar dan tidak mau belajar pasti saya dinasehati dan diberi ancaman akan diberi hukuman seperti tidak boleh bermain bersama teman-teman, dan tidak boleh menonton tv.*<sup>85</sup>

Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan yaitu di Dusun Campagaya desa Lentu bahwa anak yang akan memiliki dorongan belajar yang tinggi apabila didukung dengan adanya hadiah yang terus menerus ingin menjadi yang terbaik. Orang tua senantiasa memberikan penghargaan atas apa yang anak peroleh. Selain pujian dan hadiah, pemberian hukuman juga diterapkan pada anak saat melakukan kesalahan dan menjadikannya pembelajaran untuk menjadi yang lebih baik. Selain itu orang tua perhatian kepada anak, karena itu sangat diperlukan seorang anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rahmawati bahwa:

*Menurut saya perhatian orang tua terhadap anak adalah faktor yang paling utama dalam perkembangan kehidupan anak. Dalam kegiatan belajar pun apabila anak tidak diperhatikan maka anak akan bertindak sesuka hati dan melalaikan kegiatan belajarnya, karena pada usianya yang masih kecil anak belum bisa mengatur dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.*<sup>86</sup>

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Nurma bahwa:

---

<sup>84</sup> Pati, wawancara, tanggal, 24 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>85</sup> Apriani, wawancara, tanggal, 27 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu

<sup>86</sup> Rahmawati, wawancara, tanggal, 22 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



Saya selalu memperhatikan anak karna dengan memberi perhatian saya bisa mengetahui dan melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi pada anak, dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak setiap hari.<sup>87</sup>

Berdasarkan penelitian serta observasi yang dilakukan penulis terhadap orang tua yang ada di Dusun Campagaya Desa Lentu bahwa salah satu faktor Pendukung dalam meningkatkan Motivasi Belajar anak yaitu orang tua memperhatikan anak, selain itu orang tua juga menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari saat dirumah. Menurut para orang tua yang ada di Dusun Campagaya Desa Lentu bahwa apabila anak tidak diperhatikan, ia akan bertindak dengan sesuka hati dan tidak terarah. Maka dari itu perhatian orang tua sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi saat ini. Dari perhatian tersebut orang tua mampu mengetahui seberapa besar kemampuan anak.

Hal lain yang diungkapkan oleh bapak Kepala Desa Lentu terkait dengan Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu:

Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun campagaya itu sendiri adalah kurangnya perhatian orang tua, dan terbatasnya fasilitas belajar yang diberikan kepada anak itu sendiri, hal ini saya katakan karena tidak semua orang tua memiliki hp android untuk digunakan anak belajar daring karena kondisi sekarang masih pandemi sehingga anak terkadang terlambat ataupun meminta jawaban kepada temannya yang selesai mengerjakan tugas, dan kurangnya pengawasan orang tua karena mencari nafkah. Kemudian Faktor yang pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Campagaya itu sendiri adanya kerja sama antara orang tua dan anak, anak dan guru, serta guru dengan orang tua, hal ini jauh lebih bisa meningkatkan motivasi belajar anak meskipun daring masih dilakukan sebab komunikasi orang tua dengan guru yang selalu mengontrol

---

<sup>87</sup> Nurma, wawancara, tanggal, 23 mei 2021, bertempat di Dusun Campagayya Desa Lentu



saat anak-anak melihat teman lainnya bermain, anak cenderung ingin ikut bermain sehingga malas untuk belajar dan kurang fokus saat belajar karena perhatian mereka teralihkan. Dan faktor Pendukung dalam meningkatkan Motivasi Belajar anak yaitu orang tua memperhatikan anak dalam kegiatan belajar di rumah, selain itu orang tua juga menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari atau diperoleh dari sekolah dan tugas apa yang harus dikerjakan anak saat di rumah. Hal-hal tersebut dilakukan yaitu dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan orang tua di Dusun campagaya Desa Lentu agar dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak serta lebih berperan dan senantiasa meningkatkan motivasi belajar anak agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, sehingga anak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Kepada anak-anak diharapkan untuk lebih giat dalam belajar agar anak dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Dalam meningkatkan motivasi anak di Dusun Campagaya Desa Lentu yaitu Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Al-Karim
- Abdurrohman, Mulyono, 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abror, Rachman. *Psikolgi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmadi, Abu, 1999. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amini, Ibrahim, 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta: Al-Huda.
- Andrew McGhie MA, 1996. *Penerapan Psikologi Dalam Perawatan*, Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Anonim, 1983. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Barnadib, Sutari Imam, 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP-IKIP.
- Chalpin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli *Disctionary Of Psychology*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Data diambil dari Tata Usaha Kantor Desa Lentu pada tanggal 20 mei 2021
- Dakir, 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalyono, M, 1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, 1968. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Dradjat, Zakiah, dkk, 1993. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dradjat,Zakiah, 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gordon, Thomas, 1984. *Menjadi Orang Tua Efektif*, Jakarta: PT. Gramedia.



- Kementrin Agama Republik Indonesia, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an
- McGhie, Andrew, 2011. *Penerapan Psikologi Dalam Perawatan*, Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miflen. Frank J, Sydney C. Miflen, 1989. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Moleong, Lexy J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusat.
- Sastrapradja, M, 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Slemato, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad, 1996. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, 2016. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady, 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.



Wawancara dengan Bapak Basri salah satu orang tua anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 22 mei 2021

Wawancara dengan ibu Ramla salah satu orang tua anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 22 mei 2021

Wawancara dengan Ibu Rahmawati salah satu orang tua anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 22 mei 2021

Wawancara dengan anak Sri Nirmala Kusuma salah satu anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 23 Mei

Wawancara dengan Ibu Nurma salah satu orang tua anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 23 mei 2021

Wawancara dengan Ibu Suriani salah satu orang tua anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 23 mei 2021

Wawancara dengan ibu Jinu salah satu orang tua anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 23 mei 2021

Wawancara dengan Ibu Ramla salah satu orang tua anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 24 mei 2021

Wawancara dengan ibu Mariani salah satu orang tua anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 24 mei 2021

Wawancara dengan ibu Pati salah satu orang tua anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 24 mei 2021

Wawancara dengan Irawati salah satu orang tua di Desa Lentu pada tanggal 25 Mei 2021

Wawancara dengan Syahrir Gunawan salah satu anak di Desa Lentu pada tanggal 25 mei 2021

Wawancara dengan ibu Mariani salah satu orang tua siswa di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 26 mei 2021

Wawancara dengan Bapak Sudirman salah satu orang tua siswa di Dusun Campagaya Desa Lentu Pada tanggal 26 mei 2021

Wawancara dengan Rezky salah satu siswa di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 27 mei 2021



Wawancara dengan raditya salah satu anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 28 mei 2021

Wawancara dengan Saldi salah satu anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 28 Mei 2021

Wawancara dengan Adelia salah satu anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 28 Mei 2021

Wawancara dengan Almad Alif salah satu anak di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 28 mei 2021

Wawancara dengan Bapak kahar salah satu orang tua siswa di Dusun Campagaya Desa Lentu pada tanggal 28 mei 2021

Winkel, W.S, 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.

Wlodkowski, Raymond J, 2004. *Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.





## LAMPIRAN

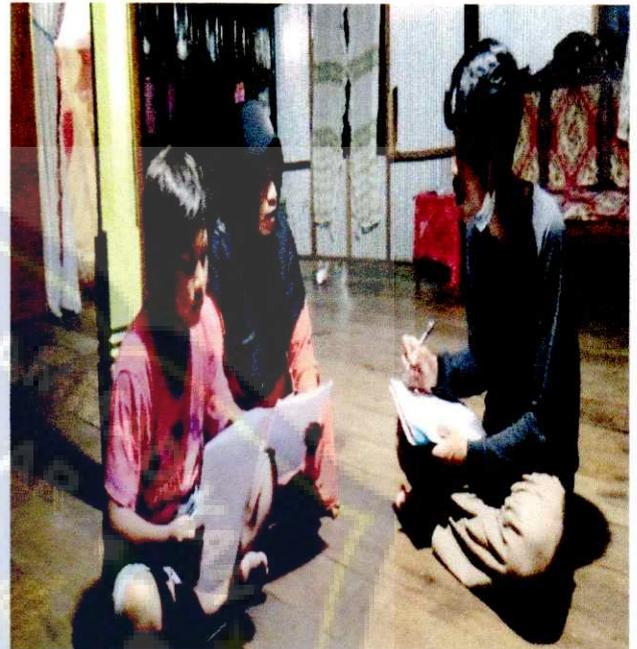
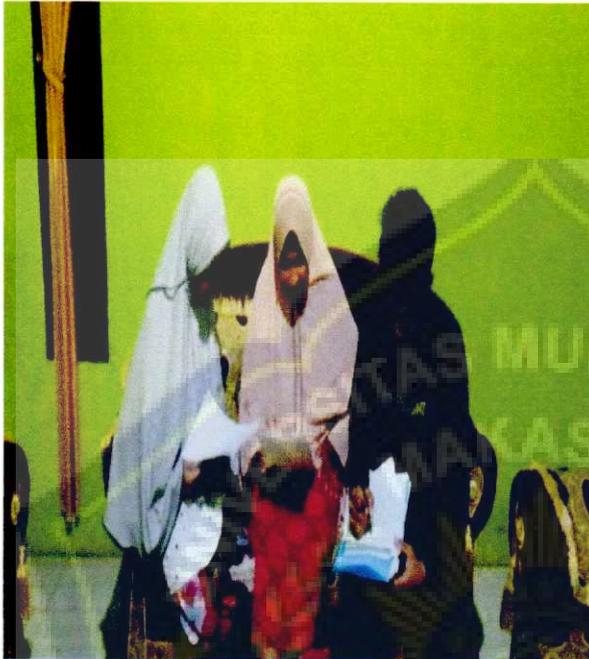
### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ?
2. Bagaimana bentuk pembiasaan orang tua dalam memotivasi belajar anak ?
3. Bagaimana motivasi anak itu sendiri dalam meningkatkan kualitas belajar ?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ?
5. Bagaimana pengaruh penerapan pembiasaan yang ibu/bapak lakukan dalam memotivasi anak untuk belajar ?
6. Seberapa dekat ibu/ bapak dalam membimbing anak ?
7. Strategi apa yang ibu/bapak lakukan dalam membimbing dan meningkatkan motivasi belajar anak
8. Apa faktor pendukung dan penghambat ibu/bapak dalam memotivasi anak untuk belajar ? (faktor dari dalam dan luar)
9. Apa faktor pendukung dan penghambat yang anak rasakan pada saat meningkatkan kualitas belajar ?
10. Apa saja bentuk pembiasaan yang dilakukan anak dalam meningkatkan kualitas belajar ?



## DOKUMENTASI WAWANCARA

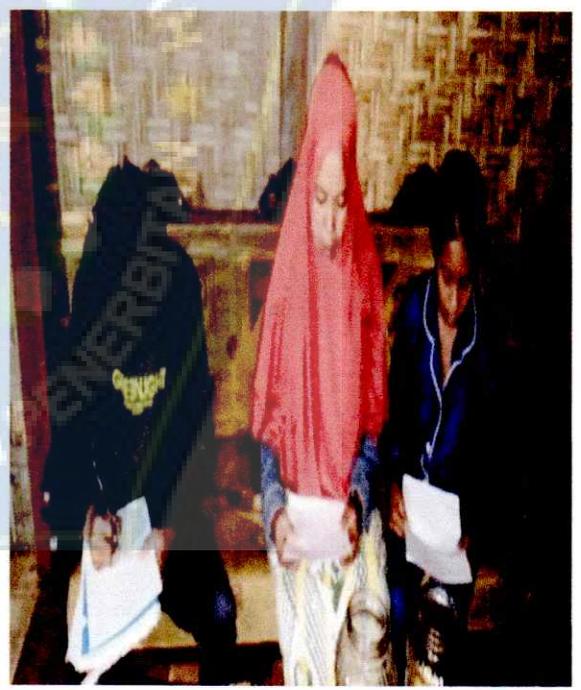
Gambar wawancara dengan Orang Tua di Dusun Campagayya Desa Lentu



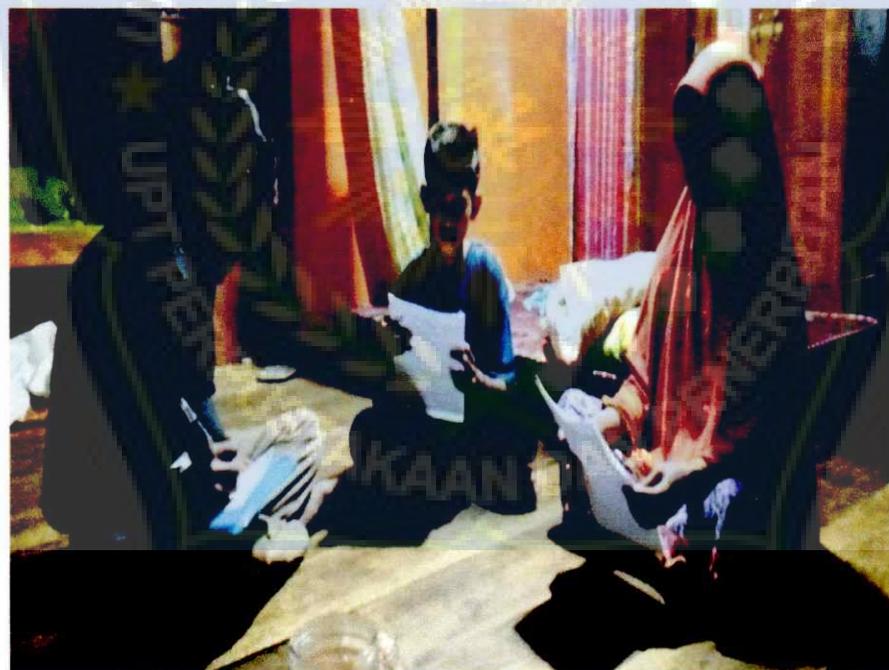














## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**M.YUSUF** Lahir di Makassar pada tanggal 06 Desember 1997, Anak Pertama dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Jamaluddin dan Ibu Sanneng, Penulis memasuki, pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SD INPRES 124 Bontoramba Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMPN 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2012 di SMAN 1 Bontoramba Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata 1, dan selesai pada tahun 2021.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

**“Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto”.**



M.yusuf - 10519237615

by Tahap Proposal Skripsi



**Submission date:** 17-Jul-2021 02:08PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1620622392

**File name:** M.yusuf.docx (125.5K)

**Word count:** 14706

**Character count:** 91804



23%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ipointer.com/interior-design	9%
2	Downloaded to UIN Sunan Ampel Surabaya	7%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
4	limited to IAIN Kury...	2%
5	rahbento.blogspot.com Source	2%



turnitin

Name Instruktur: *Amr Fikhrudin*

Exclude

Exclude matches

Exclude bibliography



